

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti adalah data laporan keuangan Bank Umum yang diperlihatkan oleh setiap perusahaan secara tahunan.

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan lebih tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997 dan beberapa tahun kemudian, pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Visi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance*. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia II.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.
1956	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

1988-1990	Paket delegurasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa Efek terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa <i>Parallel</i> Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i> .
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	<i>System</i> otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan <i>System Computer Jast</i> (Jakarta <i>Automated Trading System</i>).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai berlaku mulai Januari 1996.
1995	Bursa <i>Parallel</i> Indonesia <i>merger</i> dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (<i>Scriptless Trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>Remote Trading</i>).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia <i>jats-NextG</i> .

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1-2), metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah artinya kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan teknik data deskriptif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15).

Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, dan menggunakan analisis deskripsi data secara grafis yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan gambar grafik lalu diinterpretasikan dengan melihat hubungan kecenderungan antar variabel dengan melihat data-data profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas tahun 2017-2021. Lalu dilihat hubungan antar variabel tersebut melalui nilai koefisien korelasi antar variabel tersebut.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:60), mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Survei pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” sesuai dengan rumusan masalah

penelitian, terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:61). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:61). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Risiko Pasar (X ₁)	Risiko Pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:94).	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) $= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:97)	Rasio
2	Risiko Kredit (X ₂)	Risiko kredit adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) $= \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

		yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. (Kasmir, 2014:155).	(Kasmir, 2014:155)	
3	Risiko Likuiditas (X ₃)	Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang jatuh tempo. (Kasmir, 2014:286).	$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. (Pandia, 2012:64)	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018:308).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Siagian dan Sugiarto (2000:18), menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data berbentuk angka, termasuk dalam klasifikasi ini adalah data yang berskala ukur interval dan rasio. Data kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yaitu: NIM, NPL, LDR, dan ROA.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan berupa

data bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Sugiyono, 2018:456). Dalam penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang telah dipublikasi di *website* www.idx.co.id.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3.3
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	Bank Jago Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.

11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan tidak mungkin bagi peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:118).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Maka dari itu, sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang diteliti. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2021.
2. Bank Umum yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian tahun 2017-2021.
3. Bank Umum yang mengalami laba/untung selama periode penelitian tahun 2017-2021.

Tabel 3.4
Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kode	Bank Nama	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	√	√		
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	√	√		
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.		√	√	
4	ARTO	Bank Jago Tbk.	√	√		
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	√	√		
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	√	√	√	1
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.		√	√	
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	√	√	√	2
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	√	√		
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	√		√	
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	√	√	√	3
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	4
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√	√	√	5
14	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.		√	√	
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√	√	√	6
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	√	√		
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	√	√		
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√	√	√	7
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√	√		
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	√	√	√	8
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	√	√	√	9
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	√	√	√	10
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√	√	√	11
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	√	√		
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√	√	√	12
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√	√	√	13
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	√	√	√	14
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	√		√	
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√	√	√	15
30	BNLI	Bank Permata Tbk.	√	√	√	16
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.		√	√	
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	√	√	√	17

33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	√	√		
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.	√	√	√	18
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.		√	√	
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	√	√		
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	√	√		
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	√		√	
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.		√	√	
40	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	√	√	√	19
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	√	√	√	20
42	MEGA	Bank Mega Tbk.	√	√	√	21
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	√	√	√	22
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	√		√	
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	√	√	√	23
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	√	√		
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk.	√		√	

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Tabel 3.5
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek	47
Bank Umum yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017-2021.	6
Bank Umum yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian tahun 2017-2021.	5
Bank Umum yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2017-2021.	13
Jumlah sampel Bank Umum yang digunakan dalam penelitian	23

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 23 sampel yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18	BTPN	Bank BTPN Tbk.
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
20	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
21	MEGA	Bank Mega Tbk.
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2022)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau

dokumentasi laporan tahunan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Serta *website-website* yang bersangkutan.

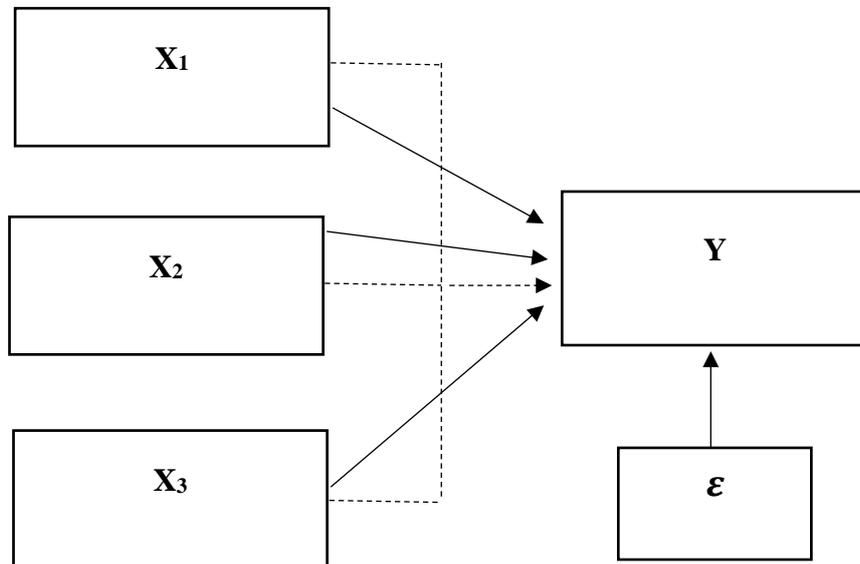
2. Studi Kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Studi kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini. Riset Internet (*internet research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur, buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2.3 Model atau Paradigma Penelitian

Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus akan mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2016:42).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Risiko Pasar (X_1), Risiko Kredit (X_2), Risiko Likuiditas (X_3), dan Profitabilitas (Y). Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Risiko Pasar

X_2 : Risiko Kredit

X_3 : Risiko Likuiditas

Y : Profitabilitas

ε : Faktor-Faktor yang Tidak Diteliti

→ : Pengaruh Secara Parsial

---→ : Pengaruh Secara Simultan

3.2.4 Teknis Analisis Data

3.2.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi ini digunakan oleh penulis karena dapat mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* (OLS). Dalam *ordinary lest square* hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159), untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161-167), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan metode *Jarque Bera Test (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikan $> 0,05$ maka model regresi distribusi normal.

- 2) Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka model regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah model dimana tidak ada korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Jika variabel independen (bebas) saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui ada tidaknya dengan melakukan pendeteksian sebagai berikut:

- 1) Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika varians dari suatu pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Pada data *cross section* masalah auto korelasi relatif tidak terjadi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

Kriteria dalam penentuan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Dalam Penentuan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Ket : du = Durbin-Watson Upper, dl = Durbin-Watson Lower

Sumber: Ghazali (2018:111)

3.2.4.3 Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu waktu.

Pemilihan data panel di dalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama menggunakan data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Kemudian penggunaan *cross section* karena penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan banyak perusahaan yang terdiri dari dua puluh tiga Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dijadikan sampel perusahaan.

Penelitian dengan menggunakan model regresi data panel menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	= <i>Error term</i>
t	= Waktu
i	= Bank

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan `data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square/OLS* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan sebagai *cross section* dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat

terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dengan perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Karena menggunakan *variable dummy*, maka model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain menerapkan LSDV pada efek individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variabel dummy* waktu di model ini. *Fixed Effect Model* ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

i = waktu

ϵ = *error term*

3) *Random Effect Model*

Model Efek Random ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect*

model ini yakni mengilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. Persamaan *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

Y = Profitabilitas

X = Variabel bebas

α = Konstanta

ε = *error*

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2017:277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Common Effect Model*, sedangkan jika *Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect Model*.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai $< 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah metode *Fixed Effect Model*. Sedangkan apabila $> 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik dari pada metode *Common Effect Model*. Apabila nilai *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan apabila $< 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.2.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:95), koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya.

Sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-squared*) mendekati nol, maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:292), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Risiko Pasar secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Risiko Pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Risiko Kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$: Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$: Risiko Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Risiko Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

b. Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$: Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$: Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau *alpha* (α) = 0,05. Penentuan *alpha* sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial

Menurut Gozali (2018:57), uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut

Sugiyono (2016:184), uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji t

r : Korelasi Parsial yang Ditentukan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel Independen

b. Uji Simultan

Menurut Ghozali (2018:56), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Sugiyono (2016:192), Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

F : Uji F

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel Independen

4. Kaidah Keputusan Uji t dan Uji F

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), dengan kaidah keputusan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t\text{-hitung} \leq t \alpha$

Tolak H_0 : jika $t\text{-hitung} \geq t \alpha$

b. Secara simultan

Terima H_0 : jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$

Tolak H_0 : jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.